

PENINGKATAN KONSENTRASI DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI METODE MIND MAPPING

Yuliani

SDN Sumberbulu I Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo
yuliani.22@gmail.com

ABSTRAK

One of the learning methods that are used to increase students' concentration and learning result in the fourth students in social science is mind mapping. The subject is the students of SDN Sumberbulu I that consists of 36 students. This research is held in 2 siklus. This research uses class action research method. The instruments are observation and test. Mind Mapping Method has a positive impact in increasing the students' learning result. They are 80,56% (siklus I) and 94,44% (siklus II). It can also increase the students' concentration. The result is 83,33% (30 students) have good concentration (siklus I) and 33 students (91,67%) have good concentration (Siklus II).

Key Words : Concentration, Learning Result, Mind Mapping Method

Penulis akan mencari solusi terhadap masalah konsentrasi dan penurunan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV semester I. Kurangnya konsentrasi dan penurunan prestasi tersebut diakibatkan karena kurangnya informasi guru terhadap perkembangan metode-metode pembelajaran yang bisa memotivasi siswa untuk bisa meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar mereka. Salah satu metode pembelajaran yang dipakai sebagai tindakan untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa kelas IV semester I pada mata pelajaran IPS adalah mind mapping. Metode pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa di kelas sehingga prestasinya akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut diatas penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Konsentrasi dan Prestasi Belajar Pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV SDN Sumberbulu I Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo".

Konsentrasi belajar berasal dari kata konsentrasi dan belajar. Hornby dan Siswoyo (1993:69) mendefinisikan konsentrasi (concentration) adalah pemusatan atau pengerahan (perhatiannya ke pekerjaannya atau aktivitasnya). Hamalik (1995:36) mendefinisikan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Sejalan dengan perumusan itu, berarti pula belajar adalah suatu proses

perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Demikian pula Poerwodarminto (1987:335) menyatakan bahwa "Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)".

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui penggunaan metode mind mapping pada materi sumber daya alam pada siswa kelas IV semester I SDN Sumberbulu I Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019. 2) Mengetahui metode mind mapping akan bisa meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar pada materi sumber daya alam pada siswa kelas IV semester I SDN Sumberbulu I Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019.

METODE

Pendekatan

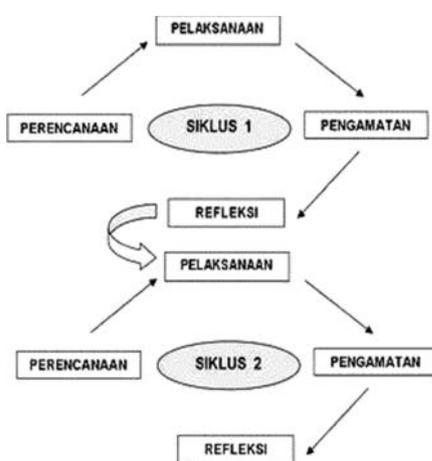
Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran (Arikunto dkk., 2008: 58). Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, dan berdaya guna dengan menemukan metode-metode dan cara-cara baru yang bisa diterapkan dalam tiap kompetensi dasar dalam pembelajaran. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, namun jika dalam dua siklus belum mencapai

target yang diinginkan, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I (2 x 35 menit) dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2019, dan siklus II (2 x 35 menit) dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2019. Jadi penelitian ini dilaksanakan selama 30 hari, dimulai dari tanggal 01 Mei 2018 sampai dengan 01 Juni 2019. Hasil observasi dan studi documenter terhadap peserta didik kelas IV pada awal tahun pelajaran 2018/2019 bahwa peserta didik yang belum tuntas belajar pada materi Sumber Daya Alam (SDA) sebanyak 21 siswa (58,33%) dari 36 siswa dan 15 siswa (41,67%) yang telah tuntas belajar. Kualitas belajar peserta didik di kelas masih dibawah harapan. Hal tersebut ditandai, peserta didik masih suka bergurau, tidak memperhatikan, tidak peduli dengan materi yang disampaikan dan mengerjakan tugas asal-asalan sehingga prestasi belajarnya rendah.

Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Yoni, 2010: 168-169). Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral (Kemmis, 1998) dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur PTK

Penjelasan alur siklus spiral di atas adalah, (1) Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. (2) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode Mind Mapping. (3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. (4) Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. (5) Observasi dilakukan pada tiap siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing siklus. Dibuat dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Ada dua variable yang akan diungkap dalam penelitian ini, yaitu variable prestasi belajar dan variable tingkat konsentrasi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDN Sumberbulu I Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV di SDN Sumberbulu I Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo, semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dan berjumlah 36 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi dan catatan lapangan digunakan untuk menilai proses pembelajaran dan peningkatan konsentrasi dan hasil belajar siswa. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

siswa dari siklus I ke siklus berikutnya. Hasil-hasil dari siklus I dilakukan refleksi untuk dijadikan bahan penyempurnaan pada penerapan siklus II. Selanjutnya siklus II dilakukan refleksi kembali sebagai tindakan lanjutan.

Instrumen Penelitian

Instrument Penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Analisa dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasar hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul, 2) Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan, 3) Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran ini terjadi peningkatan konsentrasi dan hasil belajar atau tidak, 4) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di lapangan setelah siklus berakhir berdasar inferensi yang telah ditetapkan, 5) Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil-hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi dalam bentuk pernyataan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah criteria reference test (penafsiran skor acuan criteria). Criteria

Reference Test adalah pemberian skor berdasarkan kemampuan siswa menyelesaikan soal tes. Dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Dimana: B : Skor Jawaban Benar
N : Skor maksimal dari perangkat tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi tingkat konsentrasi siswa. Pengamatan dan Tes Formatif adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian siklus pertama.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2019 di Kelas IV SDN Sumberbulu I Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo dengan jumlah siswa 36 anak. Peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Perlu diketahui bahwa sebelum pelaksanaan siklus I ini, peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa melalui penerapan metode Mind Mapping, kemudian diawal pelaksanaan siklus I peneliti memberikan pre test, sebagai data pembanding. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Nilai	Jumlah Anak	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	91-100	3		
2.	86-90	2		
3.	81-85	6		

4.	75-80	18		
5.	60-74	7		
6.	0-59			
Jumlah		36	29	7
Prosentase			80,56 %	19,44 %

Data awal (pre test) ada 15 siswa dari 36 siswa yang ada atau sebesar 41,67% yang telah mencapai ketuntasan belajar dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 21 siswa atau sebesar 58,33%. Pada table 1 diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 29

siswa atau 80,56%. Sedangkan siswa yang belum menguasai konsep atau belum tuntas berjumlah 7 siswa dari 36 siswa yang ada atau sebesar 19,44%. Data tersebut dapat diperjelas lagi melalui hasil tes table 2 dan table 3 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

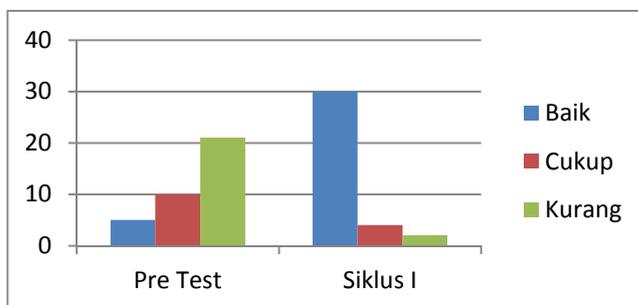
No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	78,33
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Persentase ketuntasan belajar	80,56 %

Dengan demikian ketuntasan belajar setelah diterapkan metode mind mapping dalam pembelajaran jika dibandingkan dengan hasil penilaian pre test (sebelum tindakan), tes formatif I diperoleh data bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu dari 41,67% menjadi 80,56%. Hasil tersebut secara klasikal masih belum bisa dikatakan tuntas karena presentase siswa yang memperoleh nilai 75 hanya sebesar 80,56% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Dengan demikian perlu dicari kelemahannya atau masalah yang menjadi penyebabnya.

Setelah melakukan identifikasi masalah, maka dapat ditemukan permasalahan yang muncul pada siklus I, yaitu: a) Sebagian kelompok masih bingung terhadap tugasnya b) Beberapa kelompok

beranggotakan siswa-siswa yang sudah tuntas di pre test. Kekurangan pada siklus I, yaitu a) kerja kelompok masih kurang focus b) Siswa malas dan bergantung pada ketua kelompoknya c) Siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran baru yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada siklus I diatas, maka penulis menyusun suatu perbaikan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus II. Cara perbaikan, 1) Setiap kelompok harus diisi oleh minimal 2 siswa yang telah tuntas belajar pada siklus I yang nantinya bisa mengarahkan diskusi kelompok dengan baik 2) Pengawasan guru terhadap siswa harus ditingkatkan lagi supaya pembelajaran dikelas menjadi lebih baik dan kondusif.



Grafik 1. Tingkat Konsentrasi Siswa Siklus I

Data pada grafik pengamatan siklus I diperoleh hasil bahwa 30 siswa atau 83,33% memiliki konsentrasi baik, 4 siswa (11,11%) memiliki konsentrasi cukup dan 2 siswa (5,56%) memiliki

konsentrasi kurang. Hasil tersebut telah meningkat dari pembelajaran sebelumnya yaitu hanya 5 siswa (13,89%) yang memiliki konsentrasi baik, 10 siswa

(27,78%) memiliki konsentrasi cukup dan 21 siswa (58,33%) memiliki konsentrasi kurang.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu, 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan, 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi tingkat konsentrasi siswa pada pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 April 2019 di Kelas IV dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Analisis Data Siklus II

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Nilai	Jumlah Anak	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	91-100	7		
2.	86-90	9		
3.	81-85	13		
4.	75-80	5		
5.	60-74	2		
6.	0-59			
Jumlah		36	34	2
Prosentase			94.44 %	5.56 %

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	86,67 %
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	34
3	Persentase ketuntasan belajar	94,44 %

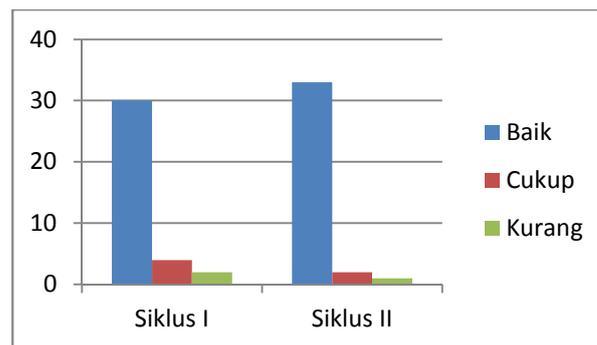
Dari table diatas, nampak bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar pada siswa. Nilai rata-rata siswa pada tes formatif II adalah 86,67% dan

ketuntasan belajar mencapai 94,44% atau ada 34 siswa dari 36 siswa yang telah tuntas sebanyak. Hanya 5,56% atau 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan

belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dari siklus I. dengan kata lain, ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 94,44% bisa dikategorikan tuntas karena telah melewati batas minimum ketuntasan belajar sebesar 85%.

Hal ini menunjukkan bahwa metode mind mapping lebih efektif jika dilakukan secara berkelanjutan dengan catatan bahwa apa yang menjadi kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus

II. Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran, serta adanya tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya yang kurang mampu. Selain itu guru juga telah menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.



Grafik 2. Tingkat Konsentrasi Siswa Siklus II

Dari analisis data pengamatan siklus II (lihat grafik diatas) diperoleh hasil sebanyak 33 siswa atau 91,67% memiliki konsentrasi baik, 2 siswa (5,56%) memiliki konsentrasi cukup dan 1 siswa (2,78%) memiliki konsentrasi kurang. Hasil analisis data tersebut telah menunjukkan peningkatan konsentrasi siswa pada pembelajaran yang menggunakan metode mind mapping.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode Mind Mapping. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung, 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih

baik, 3) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini sudah mengalami banyak kemajuan sehingga tidak membutuhkan revisi. Guru telah menerapkan metode mind mapping dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan jika akan mengulang metode ini yaitu; 1) Guru hendaknya mampu meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga siswa berani berpendapat dan bertanya 3) Guru hendaknya selalu membimbing siswa menemukan konsep.

Pembahasan

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Mind Mapping memiliki dampak

positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 80,56%, dan 94,44%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, karena ketuntasan belajar siswa lebih dari 85%.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran metode mind mapping dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS pada kompetensi dasar sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dengan metode mind mapping yang paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode mind mapping dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Analisis Data Tingkat Konsentrasi Siswa

Dari analisis data di atas siklus I diperoleh hasil sebanyak 30 siswa (83,33%)

memiliki konsentrasi baik, 4 siswa (11,11%) memiliki konsentrasi cukup dan 2 siswa (5,56%) memiliki konsentrasi kurang. Siklus II diperoleh hasil sebanyak 33 siswa (91,67%) memiliki konsentrasi baik, 2 siswa (5,56%) memiliki konsentrasi cukup dan 1 siswa (2,78%) memiliki konsentrasi kurang.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode Mind Mapping dapat meningkatkan konsentrasi siswa terhadap pembelajaran dikelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian dapat disimpulkan: 1) Metode Mind Mapping dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, 2) Metode Mind Mapping memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 80,56% dan siklus II 94,44%, 3) Penerapan metode mind mapping mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran IPS, 4) Metode Mind mapping dapat menumbuhkan jiwa kerjasama antar siswa, serta mampu mempertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

Saran

Adapun saran peneliti adalah : 1) Untuk melaksanakan Metode Mind Mapping memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Metode Mind Mapping dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal, 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai, walau

dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, 3) Untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut dalam waktu yang lebih lama, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV SDN Sumberbulu I Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019. 4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Wibawa, B.2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan

Menengah
Kependidikan

Direktorat
Tenaga

Yoni, Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Datta Wardana, DKK. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 6*. Jakarta: Balai Pustaka.

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Kurikulum 2006 (KTSP)*. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional

Indra, Fachrudi, Soekarto & Woeryo Kasmiran. 1970. *Psikologi Pendidikan* . Malang : IKIP

<http://abudaud2010.blogspot.com/2010/11/pengertian-dan-ciri-ciri-konsentrasi.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2019 jam 09.30